

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada mahasiswa angkatan 2021. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), yang menyatakan bahwa Generasi Z mempunyai karakteristik inovatif dan cenderung berpikir secara “out of the box” berkat kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital. Generasi Z juga dikenal sebagai individu yang inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, dengan keberanian mengambil inisiatif dan menciptakan metode kerja yang lebih efektif dan efisien (BRIN, 2022). Generasi Z mencakup individu kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012. Dengan demikian, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021 termasuk dalam kategori Generasi Z, yang sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada November 2024, diawali dengan perencanaan strategi penelitian. Waktu tersebut dipilih karena dianggap ideal untuk memastikan penelitian berjalan secara efektif, memperoleh hasil yang valid, serta mempertahankan konsentrasi para peneliti.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Menurut Creswell, Penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji teori tertentu

dengan melihat bagaimana variabel bersatu. Variabel-variabel tersebut dievaluasi menggunakan instrumen penelitian, sehingga informasi dalam bentuk angka dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Seperti halnya penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif juga mengharuskan peneliti untuk memiliki asumsi dalam mengevaluasi teori secara deduktif, menghindari bias, mengontrol kemungkinan penjelasan alternatif, serta mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali hasil penelitiannya.

Penalaran berdasarkan deduktif diterapkan melalui penggunaan kemungkinan, tidak berdasarkan kebenaran abstrak yang diasumsikan atau diyakini. Proses berpikir reflektif yang digunakan dalam metode penelitian dapat dijelaskan melalui lima tahapan berpikir, sebagai berikut:

- a. Menyadari adanya permasalahan, tantangan dalam meningkatkan kesadaran politik.
- b. Membatasi dan mengidentifikasi permasalahan melalui observasi fakta, sehingga peneliti dapat memahami dan menganalisis masalah secara lebih akurat.
- c. Mengusulkan solusi sementara terhadap permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan analisis mendalam terhadap fakta yang ditemukan, peneliti menyusun dugaan sementara mengenai cara penyelesaian masalah, yang dikenal sebagai hipotesis.
- d. Secara deduktif, mempertimbangkan dampak dari hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu menelaah konsekuensi lanjutan jika hipotesis tersebut terbukti benar.
- e. Melakukan pengujian terhadap hipotesis. Peneliti mencari bukti empiris yang dapat diamati dan dianalisis untuk memastikan apakah konsekuensi yang diperkirakan benar-benar terjadi. Melalui proses ini, peneliti dapat menentukan hipotesis yang sesuai dengan fakta serta menemukan solusi yang paling dapat diandalkan Kusumastuti et al., (2020).

Salah satu metode penelitian adalah survei, yang digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik populasi berdasarkan sampel yang mewakilinya. Metode ini bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi berdasarkan perilaku, mutu, keyakinan, opini, pandangan, minat, harapan, serta perilaku individu.

Penelitian survei menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan informasi dari sampel untuk menjelaskan berbagai aspek populasi. Survei bertujuan mengumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan kondisi terkini dari populasi tersebut terkait satu atau lebih variabel penelitian.

Istilah *current status* yang disebutkan oleh Guy mengindikasikan bahwa survei berupaya memperoleh informasi mengenai berbagai aspek seperti sikap, opini, karakteristik, atau peristiwa yang sedang terjadi selama analisis dikerjakan Maidiana, (2021).

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui tautan GForm yang dibagikan di beberapa grup WhatsApp. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana seluruh variabel yang digunakan berasal dari data primer dan terdiri dari beberapa variabel utama, yakni variabel bebas Media Sosial TikTok (X1) dan *Self Cconfidence* (X2) dan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam sebuah penelitian mencerminkan sejumlah besar data yang mencakup cakupan luas. Populasi juga merujuk pada kumpulan beberapa orang, sasaran, atau ukuran lain yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian Munandar, (2022). Dalam penelitian kuantitatif, Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah yang dapat digeneralisasikan yang

mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan atribut tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dievaluasi sebelum mencapai kesimpulan. Sementara itu, Dalam penelitian, sample digunakan sebagai populasi Suriani et al., (2023). Populasi yang diteliti mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, dengan populasi yang dapat dijangkau yaitu mahasiswa Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021.

Alasan peneliti menggunakan Angkatan 2021 sebagai populasi dikarenakan saat ini Angkatan 2021 sedang berada ditahap semester akhir yang mana selama berada di universitas tahap tersebut merupakan tahap dimana para mahasiswa sangat aktif dalam mencari tahu dan mengetahui minat mereka untuk menyiapkan peluang karir ketika mereka lulus nantinya.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah kelompok populasi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan berbagai faktor. Ini termasuk masalah yang dipelajari, tujuan penelitian, hipotesis yang dibuat, metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, dan sebagainya yang diterapkan Munandar, (2022). Metode pengutipan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Proportional Random sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Dalam penerapannya, jumlah sampel ditentukan melalui pendekatan proportional random sampling, yakni dengan menggunakan rumus alokasi proporsional untuk memastikan distribusi sampel yang seimbang sesuai dengan proporsi populasi :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subjek dalam populasi mencapai beberapa ratus orang, peneliti dapat mengambil sekitar 25-30% dari total populasi sebagai sampel. Namun, jika populasi hanya 100-150 orang dan data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner, maka baiknya seluruh populasi dijadikan sampel. Dalam studi ini, sampel diambil secara acak sebanyak 25% dari populasi. Sampel yang digunakan terdiri dari sebagian mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021, dengan total 242 responden.

**Tabel 3. 1 Populasi dan Sample**

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sample
1.	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	84	21
2.	S1 Pendidikan Ekonomi	173	43
3.	S1 Pendidikan Bisnis	83	21
4.	S1 Akuntansi	121	30
5.	S1 Manajemen	156	39
6.	S1 Bisnis Digital	106	26
7.	D4 Administrasi Perkantoran Digital	87	22
8.	D4 Pemasaran Digital	79	20
9.	D4 Akuntansi Sektor Publik	79	20
<b>Jumlah</b>		<b>968 Mahasiswa</b>	<b>242 Mahasiswa</b>

Metode untuk menentukan jumlah sampel pada tabel di atas dilakukan dengan menerapkan rumus yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

$$1. \frac{84}{968} \times 242 = 21$$

$$2. \frac{173}{968} \times 242 = 43$$

$$3. \frac{83}{968} \times 242 = 21$$

$$4. \frac{121}{968} \times 242 = 30$$

$$5. \frac{156}{968} \times 242 = 39$$

$$6. \frac{106}{968} \times 242 = 26$$

$$7. \frac{87}{968} \times 242 = 22$$

$$8. \frac{79}{968} \times 242 = 20$$

$$9. \frac{79}{968} \times 242 = 20$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka didapatkan total sampel sebanyak 242 Mahasiswa.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

**Media Sosial TikTok** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, karena penggunaannya berperan penting dalam mendukung dan mengembangkan aktivitas kewirausahaan.

#### Instrument Penelitian Variabel Media Sosial TikTok

**Tabel 3. 2 Instrument Penelitian Variabel Media Sosial TikTok**

No.	Indikator	Pernyataan	Sumber
1.	Sarana Komunikasi	Media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi untuk berwirausaha	(Sahroh, 2019)

No.	Indikator	Pernyataan	Sumber
2.		Media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam mempromosikan suatu usaha	
3.		Media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara penjual dan pembeli	
4.		Media sosial TikTok menjadi salah satu akses yang dapat dipilih untuk mencari informasi yang sedang dibutuhkan	
5.	Akses	Media sosial TikTok merupakan salah satu akses yang menarik perhatian saat akan mencari suatu informasi	
6.		Media sosial TikTok memiliki akses yang baik untuk berbagi informasi dengan pihak lain	
7.		Media sosial TikTok dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan untuk mengembangkan suatu usaha	
8.	Pemanfaatan	Media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara penjual dan pembeli dalam berwirausaha	
9.		Media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi dalam mengembangkan suatu usaha	

**Kepercayaan diri (*Self Confidence*)** merupakan sikap atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, sehingga individu tidak merasa cemas dalam bertindak, dapat dengan leluasa melakukan hal yang disukai, serta bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.

### **Instrumen Penelitian Variabel *Self Confidence***

**Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Variabel *Self Confidence***

No.	Indikator	Pernyataan	Sumber
1.	Percaya kemampuan diri sendiri	Saya memiliki keyakinan akan kesuksesan jika berwirausaha (memulai bisnis sendiri)	(Rajab, 2022)
2.		Saya merasa yakin terhadap keterampilan (skill) untuk sukses sebagai wirausaha	
3.		Saya yakin terhadap kelemahan dan kekuatan diri saya dalam berwirausaha	
4.	Bertindak Mandiri dalam pengambilan keputusan	Saya mampu menyelesaikan sendiri keputusan yang sudah saya ambil	
5.		Saya yakin terhadap Keputusan yang saya ambil dan tidak bergantung dengan orang lain/mandiri.	
6.		Saya memiliki kemauan untuk menanggung resiko	
7.		Saya merasa berharga dan bangga terhadap diri sendiri	

No.	Indikator	Pernyataan	Sumber
8.	Memiliki konsep diri yang positif	Saya yakin terhadap kemampuan saya dalam berwirausaha	
9.		Saya memiliki keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi masalah	
10.	Berani mengungkapkan pendapat	Saya mampu mengutarakan pendapat tanpa ada paksaan dari siapapun	
11.		Saya akan melibatkan diri secara aktif ketika berdiskusi dengan siapapun	
12.		Saya tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat	

**Minat Berwirausaha** adalah kemampuan yang didukung oleh keberanian untuk berupaya memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan permasalahan, serta menciptakan kemajuan atau usaha baru dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

#### Instrumen Penelitian Variabel Minat Berwirausaha

**Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian Variabel Minat Berwirausaha**

No.	Indikator	Pernyataan	Sumber
1.	Perasaan Senang	Saya memiliki perasaan senang saat mempelajari kegiatan wirausaha tanpa ada paksaan	(Nurdianawati, 2021)
2.		Saya memiliki perasaan senang saat membangun sebuah usaha	
3.		Saya memiliki perasaan senang saat melakukan kegiatan berwirausaha	
4.	Ketertarikan	Saya merasa tertarik untuk berwirausaha	
5.		Saya memiliki ketertarikan untuk mempelajari kegiatan berwirausaha	
6.		Saya memiliki ilmu kewirausahaan yang menumbuhkan minat untuk berwirausaha	
7.	Perhatian	Saya memiliki perhatian besar terkait bidang usaha yang saya minati	
8.		Saya memiliki perhatian yang besar untuk mempelajari cara untuk berwirausaha	
9.		Saya memiliki sikap perhatian sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin berwirausaha	
10.	Keterlibatan	Saya selalu ingin terlibat dalam mengambil keputusan penting terkait kegiatan berwirausaha yang saya miliki	
11.		Saya selalu ingin terlibat dalam proses pengambilan Keputusan ketika membangun sebuah usaha dengan rekan saya	
12.		Saya selalu ingin terlibat dalam kegiatan berwirausaha	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, di mana peneliti menyajikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan responden memilih jawaban yang telah disediakan. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Skala Likert digunakan untuk mengukur penelitian ini. Skala ini memungkinkan responden menjawab sejumlah pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan setelah memperoleh data dari responden untuk diolah dan disimpulkan. Analisis deskriptif menggunakan beberapa ukuran, seperti frekuensi, kecenderungan sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varians), serta koefisien hubungan antar variabel penelitian.

#### 3.6.2 Analisis Data Statistik

*PLS* adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi model dengan banyak faktor. *SMART PLS* digunakan untuk memperkirakan hubungan antar konstruk, menguji teori, serta menganalisis hubungan antara variabel laten. Metode ini terdiri dari dua model, yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer Model* mencakup uji reliabilitas dan validitas, sedangkan *Inner Model* meliputi koefisien determinasi serta uji hipotesis. Salah satu kelebihan *SMART PLS* yaitu tidak memerlukan

data yang berdistribusi normal serta bisa diterapkan pada sampel berukuran kecil. Namun, distribusi data tidak dapat diketahui secara jelas, sehingga signifikansi statistik tidak bisa dinilai secara langsung. Kelemahan ini dapat diatasi dengan metode Bootstrapping Maisah A, (2023).

Dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS karena memiliki keterbatasan jumlah sampel, lebih mudah untuk memperkirakan keterkaitan antar konstruk serta menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel laten atau tidak. Dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS), analisis data penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian, menggunakan *software Smart PLS* ver. 4.0.

#### **A. Analisis Outer Model**

Analisis model pengukuran (outer model) digunakan untuk mengukur keabsahan susunan serta keandalan instrumen penelitian (Jamicho et al., 2022). Analisis outer model dapat dievaluasi melalui beberapa indikator berikut :

##### **a. Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)**

*Convergent validity* dipakai untuk mengukur sejauh mana indikator memiliki hubungan yang valid dengan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya. Pada PLS-SEM, terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen menunjukkan bahwa sekelompok indikator benar-benar merepresentasikan satu variabel laten yang mendasarinya. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menilai outer loading atau loading factor serta *Average Variance Extracted (AVE)*. Dalam penelitian ini, batas loading factor yang digunakan adalah 0,70. Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen jika

memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,50, yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi.

**b. *Discriminant Validity***

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model laten berbeda dengan variabel lainnya dengan cara yang jelas. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai seberapa jauh alat ukur dapat melakukan fungsinya dengan tepat. Kriteria dalam menentukan validitas diskriminan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid.
- 2) Jika nilai *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

**c. *Realibilitas Konsistensi Internal***

Reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen telah layak digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden tetap konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa jika pengukuran dilakukan kembali dengan indikator yang sama, hasilnya tidak berubah. Metode *internal consistency* digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan berbagai cara dan rumus. Untuk menguji reliabilitas penelitian ini, uji statistik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) digunakan dengan ketentuan berikut:

- 1) Alat ini dianggap dapat diandalkan jika nilai *Alpha Cronbachnya* lebih dari 0,60.
- 2) Sebuah instrumen dianggap tidak dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alphanya* kurang dari 0,60.

## B. Analisis Model Structural

Setelah analisis luar model selesai, tahap berikutnya adalah analisis dalam model. Nilai persegi R, yang merupakan indikator reliabilitas, pada konstruk dependen, dan nilai t-statistik dari uji koefisien jalur, yang merupakan koefisien jalan, dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dalaman model. Path coefficient ini menunjukkan tingkat signifikansi pengujian hipotesis Wicaksono, (2022).

### a. T-Statistics

Hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen di uji dengan uji T. Salah satu cara untuk menguji validitas hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua sampel rata-rata yang diambil secara acak dari populasi yang sama adalah uji T. Tingkat signifikansi pengujian hipotesis, yang diperoleh melalui teknik bootstrapping, diukur dengan statistik T. Jika nilai T statistik lebih besar dari 1,96, hipotesis dianggap signifikan; sebaliknya, jika nilainya kurang dari 1,96, hipotesis dianggap tidak signifikan. Uji t memenuhi kriteria berikut:

- 1) Tidak ada pengaruh antara *variabel independen* dan *variabel dependen* jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.
- 2) Terdapat pengaruh antara variabel independen dan *variabel dependen* jika nilai signifikansi uji T < 0,05.

### b. Nilai R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> mengukur sejauh mana *variabel dependen* dapat dijelaskan oleh *variabel independen*. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1

menunjukkan model yang semakin baik dalam menjelaskan variabilitas data.

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh *variabel laten independen* terhadap *variabel laten dependen* Rhamadhani & Saputri, (2023). Berdasarkan kategorisasi, nilai  $R^2$  dibagi menjadi tiga tingkat:

- 1) Nilai  $R^2$  sebesar 0,75 menunjukkan kategori kuat.
- 2) Nilai  $R^2$  sebesar 0,50 termasuk kategori moderat.
- 3) Nilai  $R^2$  sebesar 0,25 dikategorikan sebagai lemah.

**c. Nilai  $F^2$**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten *independen* terhadap variabel laten *dependen*, uji  $F^2$  digunakan. Kriteria uji  $F^2$  adalah sebagai berikut.:

- 1) Variabel laten independen dan variabel laten dependen memiliki pengaruh yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $F^2$  sebesar 0,35.
- 2) *Variabel laten independen* dan *variabel laten dependen* memiliki pengaruh sedang, menurut nilai  $F^2$  sebesar 0,15.
- 3) Menurut nilai  $F^2$  sebesar 0,02, pengaruh antara *variabel laten independen* dan *variabel laten dependen* sangat kecil.

**d. VIF**

Uji VIF dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan mengevaluasi hubungan antar konstruk. Adapun kriteria dalam pengujian VIF yaitu:

- 1) Jika nilai VIF lebih besar dari 5, ini menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas.
- 2) Tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 5.

**e. Uji F (Simultan)**

Tingkat signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel dependen diukur dengan uji F Adinda Putri, (2019),. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama apabila nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel. dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, Pengujian hipotesis uji F secara manual dengan menggunakan rumus berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$k$  : Jumlah *Variabel*

$n$  : Jumlah Data (Sampel)

Jika :

f-hitung lebih besar dari f tabel, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

f-hitung lebih besar dari f tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima